



Realisasi Bisnis Digital Siswa Guna Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai SMK Pusat Keunggulan

Novi Andri Nurcahyono¹, Intan Sholihatinnisa², Anastia³, Riska Fitia⁴

¹⁻⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Koresponden Penulis:

Intan Sholihatinnisa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Email: intansn372@ummi.ac.id

Submit: 30 Agustus 2021 | Revisi: 25 September 2021 | Diterima: 28 September 2021

Dipublikasikan: 1 Oktober 2021 | Periode Terbit: Oktober 2021

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan khusus dalam mencetak lulusan- lulusannya, tidak hanya teori yang diberikan kepada siswanya, namun juga praktik terjun langsung ke lapangan, merupakan suatu keharusan yang diterima siswa ketika berada di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan realisasi kompetensi keahlian yang ada, siswa dipersiapkan dengan baik untuk terjun langsung ke dunia kerja. Selain itu, hal ini juga mendukung terwujudnya siswa yang mandiri dan suka bergotong royong, yang merupakan salah satu profil pelajar Pancasila. Selanjutnya, ketika siswa melaksanakan PKL di suatu industri, maka hal itu akan menambah relasi dunia kerja baik untuk sekolah maupun untuk siswa itu sendiri. Sehingga, ketika lulus dari sekolah, dan berencana langsung terjun ke dunia kerja, siswa memiliki relasi-relasi yang mempermudah pencapaian tujuannya. Bentuk nyata yang dilakukan SMK Negeri 2 Kota Sukabumi dalam mengupayakan hal tersebut adalah bekerja sama dengan Alfamart, dimulai dengan bimbingan yang didapat siswa melalui program AlfaClass, sehingga siswa memiliki keahlian yang diperlukan, khususnya untuk siswa yang berada di kelas kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran. Hasil akhirnya, Alfamart akan merekrut siswa-siswa tersebut.

Kata Kunci: dunia kerja, kompetensi keahlian, profil pelajar pancasila

1. Pendahuluan

Misi umum pendidikan pada dasarnya adalah ingin menjadikan manusia terdidik, berpengetahuan, dan berilmu. Oleh karenanya, peserta didik disosialisasikan kepada sejumlah nilai-nilai itu dalam proses pendidikan. Secara kumulatif, dalam jangka panjang dari proses sosialisasi tersebut diharapkan nilai-nilai Pancasila dapat membudaya dalam diri

mereka. Nilai-nilai (values) akan dapat menjadi milik mereka apabila terdapat proses internalisasi dalam diri mereka masing-masing. Melalui pendidikan karakter menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil (Ayuningtyas et al., 2020) Proses internalisasi itu sendiri dapat berlangsung melalui upaya aktualisasi nilai-nilai itu sehari-hari secara terus-menerus.

Dalam kehidupan, pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan karena ada banyak manfaat yang diberikan oleh pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang berbunyi : “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (menanamkan nilai nilai akhlaq dalam pembelajaran (Afifudin et al., 2020)), sehat, berilmu, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Peran Pendidikan nasional untuk meningkatkan potensi dan kompetensi, membangun karakter bangsa yang memiliki martabat dan adab, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberhasilan seseorang bergantung pada wawasan dan kompetensi teknis (*hard skill*). (2020). Kreativitas seseorang dipengaruhi aspek perkembangan dalam diri (Wibowo et al., 2020). Berdasarkan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi : “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global,

bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.”.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim menguraikan upayanya dalam mencapai tujuan Merdeka Belajar Episode 8 yaitu SMK Pusat Keunggulan. Dengan menggunakan konsep 8+I, ia berharap keselarasan yang menyeluruh dan mendalam antara SMK dengan dunia kerja tidak sebatas hanya penandatanganan MoU. Mendikbud menjelaskan bahwa 8+i Link and Match yang dimaksud sebagai berikut :

- a. Pertama, kurikulum disusun bersama sejalan dengan penguatan aspek softskills, hardskills, dan karakter ke-bekerjaan sesuai kebutuhan dunia kerja.
- b. Kedua, pembelajaran diupayakan berbasis proyek riil dari dunia kerja (PBL) untuk memastikan hardskills, softskills, dan karakter yang kuat.
- c. Ketiga, peningkatan jumlah dan peran guru/instruktur dari industry maupun pakar dari dunia kerja “Tingkatkan secara signifikan sampai minimal mencapai 50 jam/semester/program keahlian” imbau Mendikbud.
- d. Keempat, praktik kerja lapangan/industry minimal satu semester.
- e. Kelima, bagi lulusan dan bagi guru/instruktur sertifikasi kompetensi harus sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja.
- f. Keenam, bagi guru/instruktur perlu ditekankan untuk memperbarui teknologi melalui pelatihan secara rutin.

- g. Ketujuh, diadakan riset terapan yang mendukung teaching factory berdasarkan kasus atau kebutuhan.
- h. Kedelapan, komitmen serapan lulusan oleh dunia kerja.

Sedangkan huruf “i” adalah berbagai kemungkinan kerja sama yang dapat dilakukan dengan dunia kerja. Di antaranya beasiswa dan/atau ikatan dinas, donasi dalam bentuk peralatan laboratorium dan lainnya.

Dirjen Wikan menerangkan, makna dari unggul itu teknisnya di tahap awal adalah dengan menerapkan link and match, penguatan SDM, penguatan sarana dan prasarana. Ia berharap, stigma unggul tersebut penekanannya bukan pada sekolah favorit, eksklusif, atau unggul sendiri. Namun SMK Pusat Keunggulan menjadi SMK yang nantinya bertugas untuk memajukan SMK lain.

Sebagai usaha dalam mencapai tujuan Merdeka Belajar Episode 8 : SMK Pusat Keunggulan dan mewujudkan profil pelajar Pancasila diperlukan Kementerian Pendidikan, orang tua, pendidik, peserta didik, dan semua instansi di masyarakat untuk berkolaborasi dan bekerjasama untuk mencapainya. Kebudayaan telah mengadopsi Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini sudah tercantum di Rencana Strategis tahun 2020-2024. Perlu bagi kita sebagai pendidik untuk memahami lebih lanjut mengani profil pelajar Pancasila itu sendiri.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan

kuantitatif dengan metode deskriptif. Pertama-tama dalam pendekatan penelitian dan jenis penelitian kuantitatif, yakni diharuskan mengemukakan alasan penggunaan pendekatan dan jenis penelitian. Kemudian salah satu ciri penelitian kuantitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia (seperti : angket, pedpman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung, sedangkan tugas oeneliti sebagai instrument kunci. Oleh karena itu, dalam penelitian kuantitatif kehadiran peneliti adalah mutlak. Karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan, baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Dan pada saat pemilihan lokasi penelitian kuantitatif dilakukan, harus karena adanya alasan seperti sesuatu yang unik dan menarik untuk dikaji oleh peneliti. Untuk itu, pemaparan lokasi penelitian tidak hanya sebatas kondisi fisik (seperti alamat lokasi dan letak geografis), tetapi juga perlu dikemukakan suasana kehidupan (aktivitas subjek penelitian) sehari-hari di lokasi penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli tentang metode kuantitatif adalah sebagai berikut : “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008: 145).

Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci,

Teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kuantitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kuantitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubuhkannya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deksripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang dimiliki. Dan dalam Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Kami juga menggunakan Teknik sampling purposive untuk menentukan informan dalam penelitian ini, Teknik sampling purposive yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini. Remaja yang dipilih merupakan remaja perempuan yang menempuh studi SMK Negeri 2 Kota Sukabumi dengan jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

3. Hasil dan Pembahasan

Kebijakan setiap sekolah menengah kejuruan sangat menentukan siswa hasil lulusannya. Sebab, mayoritas siswa SMK setelah lulus memilih melanjutkan untuk langsung terjun ke dunia kerja, yang dimana sangat membutuhkan banyak pengalaman, softskill, dan Hardskill. Sekolah, selain sebagai tempat untuk mendidik pengetahuan, memiliki kewajiban untuk

mendidik karakter (Sabardila et al., 2020) sekolah dan guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik (Hariyatmi et al., 2020; Setyadi et al., 2020; Sulistyanto et al., 2020; Wahyudi et al., 2020)

Dari sekolah yang kami jadikan bahan observasi, terdapat beberapa jenis bidang keahlian yang tersedia, yaitu :

1. Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)
2. Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)
3. Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP)
4. Kompetensi Keahlian Rekaya Perangkat Lunak (RPL)
5. Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

Dari kelima kompetensi keahlian di atas, kami tertarik dengan salah satu realisasi kompetensi keahlian, yaitu Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). Dari kompetensi keahlian BDP ini, sekolah bekerja sama dengan Alfamart yang disebut dengan Alfaclass, dimana para siswa mendapat bimbingan untuk modal awal dalam bekerja dengan keahlian BDP ini. Alfaclass ini sebagai bentuk kontribusi terhadap bidang Pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan.

Praktik nyata dalam kerja sama ini, di sekolah terdapat bangunan toko yang persis seperti Alfamart yang dijaga oleh para siswa BDP dengan sistem bergilir, sebagai salah satu nilai praktik dari kompetensi keahlian BDP tersebut. Proses siswa yang menjaga toko setiap harinya digilir, yaitu perwakilan satu dari setiap kelas BDP. Satu kelompok siswa yang mendapat giliran, dibagi menjadi bebera-

pa bagian ketika proses pelaksanaan. Mulai dari menjaga kasir, merapihkan barang, mendata barang dan menyambut pembeli yang datang. Selain itu, para siswa juga dikontrol oleh penanggungjawab toko tersebut, yang merupakan salah satu guru di sekolah.

Realisasi bisnis digital siswa ini merupakan salah satu bentuk nyata mewujudkan salah satu profil pelajar Pancasila, yaitu mandiri dan gotong royong. Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang memang sudah umum pasti dilaksanakan oleh setiap siswa SMK saat kelas 11 menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih menerapkan jiwa gotong royong. Saat PKL siswa mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman langsung untuk mengasah softskill dan hard-skill siswa, sehingga nantinya dapat menunjang siswa ketika terjun langsung ke dunia kerja.

Seluruh jenjang sekolah harus melaksanakan pendidikan karakter (Muthali'in et al., 2020; Nasucha et al., 2020). Potensi yang dapat dikembangkan di sekolah adalah karakter (Khotimah et al., 2020; Muhibbin et al., 2020; Ratih et al., 2020). Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik bagi generasi selanjutnya (Muslim et al., 2021). Salah satunya adalah karakter gotong royong yang di dapat siswa saat melakukan PKL dapat dilihat juga saat mereka menjaga toko di sekolah, dengan berbagai pekerjaan yang harus diselesaikan setiap harinya, siswa dapat melaksanakannya dengan baik. Sebab mereka bekerja sama dapat menyelesaikan setiap pekerjaannya, dengan

berbagi tugas. Selanjutnya, siswa akan menjadi lebih mandiri karena merasakan pengalaman berada di dunia kerja sejak dini. Karakter gotong royong merupakan tujuan pendidikan (Noviana et al., 2021)

Dalam relasi dengan Alfaclas ini juga, selain menjadi tempat realisasi praktik keseharian siswa BPD di sekolah, Alfaclas juga menjadi salah satu relasi sekolah untuk menyalurkan lulusannya. Sehingga, siswa yang telah lulus memiliki kemungkinan besar untuk dapat direkrut oleh Alfamart. Karena selain sudah berpengalaman dengan praktik harian di sekolah, pelaksanaan PKL, siswa di SMK Negeri 2 Kota Sukabumi ini juga, sudah mendapatkan bimbingan langsung dari pihak Alfamart, yaitu Alfaclas. Oleh sebab itu, peluang siswa lulusan sekolah ini cukup besar untuk langsung direkrut oleh Alfamart.

Sebagai SMK Pusat Keunggulan dan mewujudkan profil pelajar Pancasila diperlukan Kementerian Pendidikan, orang tua, pendidik, peserta didik, dan semua instansi di masyarakat untuk berkolaborasi dan bekerjasama untuk mencapainya. Oleh karena itu, kebijakan yang dibuat oleh sekolah sangat menentukan kualitas lulusan-lulusannya.

Selain itu, bentuk relasi dengan toko yang dibiayai oleh sekolah ini juga menjadi salah satu sumber pendapatan sekolah, yang nantinya akan digunakan juga untuk keperluan siswa-siswanya. Selanjutnya, toko ini juga membantu berbagai pihak di sekolah, seperti halnya siswa atau pun guru SMK Negeri 2 Kota Sukabumi yang memiliki usaha juga dapat meinitipkan barang dagangannya di toko.

4. Simpulan

Realisasi kompetensi keahlian, yaitu Bisnis Daring dan Pemasaran, bekerja sama dengan Alfamart yang disebut dengan Alfaclass, dimana para siswa mendapat bimbingan untuk modal awal dalam bekerja dengan keahlian BDP ini. Praktik nyata dalam kerja sama ini, di sekolah terdapat bangunan toko yang persis seperti Alfamart yang dijaga oleh para siswa BDP dengan sistem bergilir, sebagai salah satu nilai praktik dari kompetensi keahlian BDP tersebut. Proses siswa yang menjaga toko setiap harinya digilir, yaitu perwakilan satu dari setiap kelas BDP.

Bisnis digital siswa ini merupakan salah satu bentuk nyata mewujudkan salah satu profil pelajar Pancasila, yaitu mandiri dan gotong royong. Praktik Kerja Lapangan yang memang sudah umum pasti dilaksanakan oleh setiap siswa SMK saat kelas 11 menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih menerapkan jiwa gotong royong. Hal ini sejalan dengan penelitian Haingu & Pingge (2021) bahwa Umma Kalada mampu membentuk karakter gotong royong. Saat PKL siswa mendapatkan banyak pelajaran dan pengalaman langsung untuk mengasah *softskill* dan *hardskill* siswa, sehingga nantinya dapat menunjang siswa ketika terjun langsung ke dunia kerja.

5. Daftar Pustaka

- Afifudin, M. N., Abdul, M., Khoiruddin, L., & Hamid, M. A. (2020). Perbandingan Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Agama dengan Mata Pelajaran Umum di SMP Al Islam Kartasura. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(1), 20–24.
- Ayuningtyas, S. A., Andreanto, D., & ... (2020). Pembentukan Nilai Religius Dan Kreatif Melalui Kegiatan Pendalaman Karakter. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(2), 25–28.
- Haingu, R. M., & Pingge, H. D. (2021). Bahan Pembuatan Umma Kalada Masyarakat Adat Loura sebagai Sumber Belajar IPS SD dan Pendidikan Karakter. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(1), 22–33. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14709>
- Hariyatni, H., Prasty, M. O., Andriyani, F., Nugroho, M. A. B. C., Ma'rifah, Q., Khasanah, N. U., Wahyuni, D. T., Raharjo, W. T. B., Ayu, E. D., & Dhamayani, M. E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 50–55. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10766>
- Juliani, Jehan., Asarina., & Bastian, Adolf. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. Palembang: Seminar Nasional Pendidikan PPS Universitas PGRI Palembang.
- Khotimah, R. P., Putro, D. S., Utomo, G. W., Hidayah, A. F., Astriyanti, N. E., Sari, Y. R., Alfanani, T. R., Muthmainnah, H. T., Mazliza, M., & Zakiah, Z. (2020). Penanaman Karakter Kejujuran Melalui Kantin Anti Korupsi pada Siswa SD/MI Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 24–27. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.11167>

- Muhibbin, A., Prasetyo, W. H., Saputra, R. C., Sari, W. N., Fatmawati, Y. I., Pramudika, R. G., Nashiroh, A. L., Hariyanti, H., Sawitri, N. W., Saputri, A. I., Yunarta, F., & Sholihah, H. I. (2020). Penguatan Generasi Cerdas, Kreatif, dan Berkarakter bagi Siswa, Guru, dan Tendik MIM Janti Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 50-55. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10487>
- Muslim, A., Ayuni, D. P., Wipradharma, M., & Wiyanti, H. (2021). Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an sebagai upaya Penanaman Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(2), 128-134. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i2.14277>
- Muthali'in, A., Nurhidayat, N., Handayani, S., Maryadi, M., Sari, K. N., Al Hanayah, I. W., Ulfa, K. N., Firdareza, R. M. F., Maulidiya, K., Ratnasari, E., & Andaruningtyas, N. F. (2020). Penanggulangan Bullying dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Muhammadiyah PK Bendo, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 84-89. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10784>
- Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., Indriyani, N., Safitri, I., Ayu, F. D., Aji, S., Nirmala, E., & Arfiah, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 95-99. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846>
- Nirmawati. (2012). Implementasi Praktek kerja Industri Dalam Meningkatkan Tenaga Kerja Siap Pakai Pada Smk Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 6(2), 84-88.
- Noviana, S. T., Febriyanti, R., Sufanti, M., & Assidik, G. K. (2021). Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka Selama Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Ngawen. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 3(2), 135-146. <https://doi.org/10.23917/blbs.v3i1.14278>
- Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., Febriani, D., Asmara, S. F., Aprilianti, D. R., Rianti, A. W., Santiana, D., Rahmawati, H., Adlina, L. M., Rosyidi, B., & Hidayat, M. T. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 44-49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10770>
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., Setiyowati, D., Cahyani, D. H. T., Handayani, R., & Suistri, S. (2020). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35-41. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>
- Setyadi, Y. B., Anggrahini, T. O., Wardani, N. P. K., Yunanto, W. N., Setiawati, O. T., Hidayati, G. N., Amalia, G. R., Dewi, M. K., Priyatmojo, N., & Nugroho, I. (2020). Penerapan Budaya 5S sebagai Penguatan Pendidikan Karakter

- Siswa di MTs Muhammadiyah 9 Mondokan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 70-76. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10774>
- Sulistiyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42-49. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10768>
- Wahyudi, T. N., Prasetyo, D., Prasetyo, A. D., Rinawati, R., Kusumawati, I., Hasana, U. U., Ashari, F. A., Aisyah, D. R., Anggraini, R., & Gistiani, T. L. (2020). Penanaman Karakter Sadar Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIM Potronayan 2 Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10794>
- Wibowo, Y. A., Jordan, E., Elkasinky, A., Suryana, D. D., Putri, S. N., Puspitaningrum, H., Rahmawati, D., Lestari, D. D., Oktavia, E., & Kinthen, N. (2020). Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10939>
- Wijiastuti M. (2020). Pengenalan Praktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK. *Jurnal Varidika*, 28-39.
- Zuriah, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Polysynchronous di Era New Normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12-25.